



Analisis Proses Clearance In/Out Kapal Cargo Lokal Dengan Sistem Inapornet Pada Pt Samudera Indonesia Pelabuhan Dwikora Pontianak

Ruby Yudika¹, Faisal Ary Firjatullah², Qamaruddin³

Sekolah Tinggi Ilmu Maritim (STIMar) “AMI” Jakarta

Abstract

Received: 11 Januari 2024
Revised: 13 Januari 2024
Accepted: 23 Januari 2024

This research was carried out at PT Samudera Indonesia Pontianak branch with the aim of studying the in/out clearance process using the inapornet system, the obstacles being faced and the efforts to overcome them. The research approach is descriptive qualitative. Data was collected through observation, documentation techniques and literature study. Based on the research results, it can be concluded that the obstacles that occur were that the Inapornet system experienced an error or is down, there was no supporting feature available for uploading documents or files, and there was no connection with the VTS (Vessel Traffic Service) agency or VTS service. Efforts that need to be made to overcome these obstacles are to immediately contact the relevant agency regarding the problem. In the cases where supporting features are not yet available on Inapornet, the agent can immediately collect the ship's documents after the ship has docked, and if the condition was not yet connected to the VTS agency, the agent immediately contacts one of them, the agency was to send requests for VTS services using social media so as to speed up the publication of the document to be uploaded in the Inapornet system.

Keywords: Loading, Containers, Depots, Ships

(*) Corresponding Author: ruby.yudika@stimar.ac.id

How to Cite: Yudika, R., Firjatullah, F., & Qamaruddin, Q. (2024). Analisis Proses Clearance In/Out Kapal Cargo Lokal Dengan Sistem Inapornet Pada Pt Samudera Indonesia Pelabuhan Dwikora Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 987-994. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10673303>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, memiliki 95.181 km garis pantai yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Kanada, serta 75% wilayah Indonesia berupa laut seluas 5,8 juta km², termasuk Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia/ ZEEI (Sompotan, 2018). Dengan luasnya laut Indonesia tersebut, jalur laut adalah jalur yang paling banyak digunakan dalam perkembangan logistic di Indonesia. Selama bertahun-tahun jumlah kunjungan kapal di pelabuhan seluruh Indonesia mempunyai jumlah kunjungan yang cukup besar.

Sebagai *interface* pertama dari industri impor ekspor, pelabuhan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Para agent pelayaran atau perusahaan pelayaran dapat mengoptimalkan proses logistik serta memanfaatkan pertukaran informasi tentang traffic dan ketersediaan truck dan operator maupun pengangkutannya secara real time dan pertukaran informasi ini tersebut Port Community System yang disingkat PCS. Perkembangan Teknologi PCS berubah menjadi port-net yang bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi elektronik yang memberikan jaminan pelayanan yang akurat, efisien, dan tepat waktu. Dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, platform ini diberi nama inaportnet (Malisan & Wiwit, 2019).

Pada dasarnya sistem Inaportnet merupakan sistem yang berbasis jaringan Internet/*Web Service* terkait dalam pelayanan kedatangan maupun keberangkatan kapal serta kegiatan bongkar muatnya (Ridwan *dkk.*, 2021). Inaportnet merupakan salah satu wadah (portal) yang dioperasikan dan diintegrasikan ke seluruh pola kegiatan berbasis digital e-document. Hal ini juga mencakup pelayanan dan perizinan dari seluruh instansi yang melaksanakan kegiatan di pelabuhan (Malisan & Wiwit, 2019).

Inaportnet sesungguhnya merupakan sistem yang dibuat secara online untuk melayani kedatangan dan keberangkatan kapal (*clearance in and clearance out*) serta bongkar muat barang. Pihak yang terlibat dalam inaportnet antara lain otoritas pelabuhan, kesyahbandaran, badan usaha pelabuhan, perusahaan pelayaran/agent, perusahaan bongkar muat, dan jasa pengurus transportasi (Puspitasari *dkk.* 2021).

Dalam penyelesaian dokumen kapal yang menggunakan sistem *online* masih memiliki kelemahan administratif yang harus diselesaikan, seperti sistem inaportnet yang masih memerlukan tambahan aplikasi sehingga perlu adanya komitmen antara instansi terkait dengan perusahaan pelayaran. Perubahan prosedur penyelesaian dokumen yang menggunakan sistem online dimana seharusnya tidak ada tatap muka antara pihak pengguna jasa dengan pihak pemberi perijinan justru berdampak pada lambatnya perijinan yang diberikan.

Permasalahan teknis yang ditemukan pada PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak dalam hal penggunaan sistem inaportnet dalam kegiatan *clearance in* dan *out*. Sebagai contoh permasalahannya adalah sering terjadinya *system down* dalam penggunaan inaportnet hal ini yang menyebabkan proses *clearance in* dan *out* jadi terhambat. Selain itu, tidak adanya fitur pendukung di sistem inaportnet dalam kegiatan *clearance in* dan *out* sehingga waktu pemuatan (*upload*) dokumen-dokumen kapal tersebut ke dalam sistem inaportnet menjadi lebih lama. Oleh karena itu petugas/agent pun diharuskan untuk menyediakan waktu ekstra. Belum terhubungnya dengan instansi vts/jasa (*vessel traffic service*) menjadi kendala bagi para agen karena harus kerja dua kali menjadi tidak efisien dalam pengurusan jasa vts ini dan menjadi lama dalam pengurusan dokumen kapal di sistem inaportnet.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pentingnya pengaruh sistem inaportnet terhadap pemberian pelayanan jasa keagenan dalam kegiatan pelayaran di PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang dilakukan di PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak. Pelaksanaan penelitian berlangsung efektif sekitar 6 (enam) bulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun informan untuk wawancara berjumlah 3(tiga) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan sistem Inaportnet dalam kegiatan *clearance in/out* kapal cargo lokal pada PT Samudera Indonesia cabang Pontianak

Untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhan yang standard dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan, kementerian perhubungan menerapkan inaportnet, yakni sistem layanan tunggal secara elektronik berbasis internet. Penerapan inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang pelabuhan tertuang dalam peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 157 tahun 2015 tentang penerapan inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015.

Penyelenggaraan inaportnet dilaksanakan oleh direktorat jendral perhubungan laut dan mulai berlaku pada 13 Januari 2016 atau tiga bulan sejak diundangkan (<https://dephub.go.id/post/read/inaportnet>). Inaportnet itu sendiri adalah untuk pelayanan kapal dan barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan.

Optimalisasi alur sistem berbasis online atau inaportnet dalam proses penyandaran dan pelepasan sandar kapal adalah kegiatan yang menuntut adanya suatu pemecahan permasalahan dan diakhiri dengan solusi nyata untuk meminimalisir dalam kegiatan divisi operasional di suatu perusahaan pelayaran dibidang keagenan kapal dan disertai pengoptimalisasian dalam bentuk suatu usaha atau kemampuan dari pada sumber daya manusia yang dapat meminimalisir hambatan proses kegiatan clearance in dan out kapal pada PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak.

Instansi pemerintah terkait dan pemangku kepentingan yang ada di pelabuhan meliputi, kantor otoritas utama, kantor kesyahbandaran utama, kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan, kantor unit penyelenggara pelabuhan/kantor pelabuhan, kantor pabean, kantor kesehatan pelabuhan, balai karantina pertanian, kantor imigrasi, badan usaha pelabuhan, perusahaan angkutan laut nasional, di pelabuhan dan perusahaan bongkar muat di pelabuhan.

Pada dasarnya sistem inaportnet untuk melayani kegiatan kedatangan dan keberangkatan kapal (*clearance in dan clearance out*), untuk rencana kegiatan bongkar muat dan kegiatan lainnya. Dalam penggunaannya sistem inaportnet ini hanya bisa mengakses sistem ini yang memiliki kepentingan dalam kegiatan di pelabuhan yaitu: (1) Otoritas Pelabuhan, (2) Kesyahbandaran, (3) Perusahaan Pelayaran/agen, (4) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dan (5) Jasa Pengurusan Transportasi (JPT).

2. Proses clearance out/ keberangkatan kapal menggunakan sistem inaportnet.

Penggunaan sistem Inaportnet dalam proses clearance in/out berdasarkan hasil penelitian pada prinsipnya adalah sebagai berikut: a. Agen membuat permintaan penanganan clearance out/keberangkatan kapal dengan memasukan nomor PKK yang sudah ditetapkan pada layanan kedatangan kapal/ clearance out sebelumnya. Selanjutnya agen melengkapi data dengan memasukan warta kapal seperti membuat langkah-langkah kedatangan kapal/ clearance out sebelumnya. Disesuaikan dengan permintaan kedatangan kapal, setelah warta kapal dilengkapi semua, maka warta keberangkatan/ clearance out tersebut dikirimkan melalui sistem inaportnet ke penyelenggara pelabuhan guna di proses oleh pihak tersebut dan agen memantau dengan via monitoring inaportnet; b. Agen membuat permohonan kapal pindah, dari lokasi kapal sandar atau tambat dan melakukan bongkar muat dengan

memasukan jam permohonan kapal pandu dan kapal tunda untuk ditetapkan oleh penyelenggara pelabuhan lalu kirim ke penyelenggara pelabuhan untuk diproses; c. Setelah itu agen melaporkan ke penyelenggara pelabuhan untuk menetapkan LK3 agar status permohonan disetujui dan secara otomatis direspon oleh simponi atau kode billing Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk membayar jasa labuh; d. Setelah mendapatkan kode billing Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk bayar jasa labuh, setelah itu agen segera melapor ke pelindo untuk menetapkan permintaan pelayanan kapal dan barang (PPKB) dan surat perintah kerja pandu (SPK) pandu keberangkatan atau pelepasan sandar kapal dari lokasi akhir atau labuh ke lokasi kapal keluar atau clearance out menggunakan aplikasi vessel monitoring system (VMS); e. Agen melakukan pembayaran jasa labuh PNBP sesuai dengan kode billing yang ada di sistem inaportnet agar penyelenggara pelabuhan dapat menetapkan laporan kedatangan dan keberangkatan kapal (LK3), dan f. Setelah melakukan pembayaran, agen melapor kepada penyelenggara pelabuhan untuk menetapkan penyandaran dan pelepasan sandar kapal dan meminta hasil laporan kedatangan kapal dan keberangkatan kapal guna penetapan atau syarat penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB), setelah ditetapkan hasil kepelautan dan pengesahan awak kapal lewat via group aplikasi whatsapp, surat spb dan *crewlist* akan dicetak 4 rangkap untuk kebutuhan arsip ksop, kantor pelayaran, kepala operasional dan kapal.

3. Belum terhubungnya sistem Inaportnet dengan instansi Vts/ Jasa Vts dalam sistem Inaportnet.

Pada saat praktek kerja ditemukan beberapa kendala dalam menggunakan sistem inaportnet terutama dalam masalah belum terhubungnya dengan jasa vts. Prosedur dalam menangani kapal yang ingin melakukan kegiatan atau sebelum datangnya kapal ke pelabuhan tujuan dokumen yang harus dilengkapi salah satunya adalah dokumen vessel traffic service. Dalam permasalahan belum terhubung dengan instansi vts mempengaruhi kinerja agen dalam melakukan kegiatan clearance kapal, selaku agen atau perusahaan pelayaran harus bekerja dua kali dalam membuat suatu permohonan agar terbitnya dokumen tersebut dimana tidak efisien waktu dalam pengerjaan, semisal instansi vts telah terhubung dengan sistem inaportnet selaku agen tidak akan lagi melakukan permohonan pembuatan dokumen ini secara manual yang merugikan waktu dalam pengerjaan *clearance*.

4. Hambatan yang ditemukan dalam penggunaan sistem Inaportnet dalam proses Clearance In/Out.

Pada praktek kerja saat menangani kapal menggunakan sistem inaportnet di PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak terdapat beberapa hambatan. Pada setiap proses kegiatan *clearance in dan out* tidak lepas dari sebuah permasalahan serta hambatan di dalamnya yang dialami agen/ perusahaan pelayaran. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul pada pelayanan kapal yang menggunakan sistem inaportnet, sebagai berikut :

a). Sistem *down*. Sistem Inaportnet *down* sehingga tidak bisa mengimput data yang dibutuhkan. Gangguan pada jaringan layanan dapat mempengaruhi prosedur operasional sistem inaportnet. Gangguan jaringan internet disebabkan oleh lemahnya server internet dan besarnya frekuensi pengguna dari sistem inaportnet tersebut, sehingga pelayanan tidak dapat dilaksanakan dan dilakukan

hanya secara manual dan bisa saja menunggu sampai sistem inaportnet kembali seperti semula tetapi memakan waktu banyak sehingga akan memperlambat dari permohonan kapal datang atau berangkat sampai pengurusan dokumen kapal maupun. Pada kasus gangguan jaringan pada sistem inaportnet sebaiknya dilakukan perawatan berkala baik dari pihak instansi terkait dan kantor perusahaan pelayaran. Koneksi jaringan memang banyak dikeluhkan oleh agen pelayaran dalam hal pelayanan sistem inaportnet, karena jika terjadi gangguan pada jaringan atau penuhnya frekuensi terhadap pemakai sistem inaportnet maka sangatlah merugikan dan menghambat pihak agen/ perusahaan pelayaran dalam melakukan pengimputan data kapal dalam kegiatan *clearance in dan out* kapal dengan sesegera mungkin. Pengimputan data dengan computer dan jaringan memadai sangatlah berpengaruh pada efektifitas dan efisien waktu agen dalam melakukan kegiatan *clearance in dan out* kapal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirayuda, Satryo dan Janoko (2022), Nugraha & Alwin. (2022), Puspitasari & Pangestu (2021) dan Andromeda & Putra (2020) yang menunjukkan bahwa *access to inaportnet web* yang lambat atau bermasalah (“error”) merupakan faktor yang menjadi kendala dalam proses penyelesaian *clearance*. Dalam terminologi Simatupang, Trisanti & Vieri (2022) faktor yang mempengaruhi proses *clearance in/out* adalah faktor *work facilities* menjadi antiseden faktor kinerja sumberdaya manusia dalam melakukan proses *clearance*.

b). Belum tersedianya fitur pendukung di sistem inaportnet dalam kegiatan *clearance in dan out*. Belum adanya fitur pendukung atau tambahan pada sistem Inaportnet sangat berpengaruh dalam pengurusan dokumen diutamakan dalam penguploadan dokumen, bila ada dokumen kapal dengan ukuran yang besar maka dokumen tersebut tidak diterima oleh sistem karena di sistem inaportnet ada batasan atau ukuran maximum tersendiri yaitu tidak kurang dari satu mb untuk penguploadan pada dokumen kapal karena data yang akan di upload harus berupa bentuk file. Tentu permasalahan ini sangat merugikan bagi pihak agen karena sebelum upload data atau file dokumen kapal harus mengscan atau edit terlebih dahulu sehingga memperlambat dalam kegiatan *clearance in dan out* mengenai upload dokumen kapal. Pada kasus kurangnya fitur pendukung ini sebaiknya dilakukan oleh instansi terkait mengadakan penambahan fitur pendukung seperti pdf compressing sehingga agen/ pengguna sistem inaportnet dalam melakukan upload dokumen kapal tidak perlu scan ataupun edit jadi membuat efisien waktu dalam kegiatannya.

c). Belum terhubungnya sistem inaportnet dengan instansi vts/ jasa vts (*vessel traffic service*). Belum terhubungnya sistem inaportnet dengan instansi vts ini tentu menghambat kegiatan *clearance* dalam halnya mengenai dokumen vessel traffic service, dokumen ini sangat penting dalam hal kegiatan kapal yang ingin melakukan kegiatan di dermaga atau pelabuhan. Pada kasus ini agen harus melakukan kerja dua kali karena jasa vts ini belum tersedia di sistem inaportnet dikarenakan agen harus membuat permohonan, pengajuan permohonan, pengambilan kwitansi pemabayar dan penerbitan pembayaran negara bukan pajak (PNBP) secara manual atau bisa dibilang menemui langsung dengan pihak instansi tersebut yang membuat tidak efisien waktu dalam pengerjaan *clearance* kapal.

5. Upaya yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam proses clearance in/out.

Pada bagian ini solusi yang diterapkan oleh PT Samudera Indonesia dalam menghadapi hambatan proses clearance in dan out kapal adalah sebagai berikut :

a). Solusi untuk system down. Perusahaan pelayaran PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak sesegera mungkin agen/ kepala operasional menghubungi pihak instansi terkait mengenai permasalahan pada sistem inaportnet dalam hal gangguan jaringan/ frekuensi yang sangat tinggi dalam sistem inaportnet agar pihak instansi bisa memperosesnya.

b). Terkait dengan fitur pendukung mengenai penguploadan dokumen kapal dalam sistem inaportnet, solusi untuk masalah ini yang diterapkan oleh PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak adalah setelah kapal sandar di dermaga agen melakukan pengambilan dokumen kapal guna melengkapi prosedur dalam penanganan kapal menggunakan sistem inaportnet setelah mengambil dokumen tersebut agen segera mungkin foto satu persatu dokumen kapal melalui aplikasi camscanner atau bisa juga edit manual melalu fitur yang tersedia di ponsel, sesudah itu agen langsung mengupload dokumen/ file tersebut ke dalam sistem inaportnet sebelum hari dimana kapal berangkat dan solusi untuk menteri perhubungan segera mungkin untuk melengkapi fitur pendukung ini sehingga pengguna dari sistem inaportnet ini tidak mengalami kesulitan atau tidak memakan waktu dalam pengerjaannya.

c). Permasalahan belum terhubungnya dengan instansi vts atau jasa vts menanggapi permasalahan ini solusi yang diterapkan oleh PT Samudera Indonesia Cabang Pontianak dengan cara menghubungi pihak instansi tersebut melalu via whatsapp dengan mengirimkan foto permohonan dari pihak agen guna efisien waktu pengerjaan clearance untuk dibuatkan billing pembayaran dokumen tersebut, setelah sudah dilakukan agen harap melakukan pembayaran dan baru terbit penerbitan negara bukan pajak (PNBP) guna melengkapi dokumen kapal pada sistem inaportnet. Agen mengharuskan mengambil PNBP tersebut secara manual atau mendatangi kantor instansi vts.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diketengahkan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Proses *clearance in/out* menggunakan sistem inaportnet, yang merupakan sistem layanan tunggal pengoperasian dan pengintegrasian kegiatan pelayanan dan perizinan kedatangan dan keberangkatan kapal (*clearance-in and clearance-out*) dari instansi terkait yang melaksanakan kegiatan di pelabuhan, sehingga dapat meningkatkan kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang atau logistik.

Terdapat kendala-kendala dalam menggunakan sistem inaportnet terutama dalam masalah belum terhubungnya dengan jasa vts (*vessel traffic service*). Dalam permasalahan belum terhubung dengan instansi vts mempengaruhi kinerja agen dalam melakukan kegiatan clearance kapal, selaku agen atau perusahaan pelayaran harus bekerja dua kali dalam membuat suatu permohonan agar terbitnya dokumen tersebut dimana tidak efisien waktu dalam pengerjaan.

Kendala yang ditemukan dalam penggunaan sistem inaportnet, pada setiap proses kegiatan clearance in dan out tidak lepas dari sebuah permasalahan serta kendala di dalamnya yang dialami agen/perusahaan pelayaran. Ditemukan beberapa masalah pada pelayanan kapal menggunakan sistem inaportnet antara lain sering terjadinya error atau sistem down, tidak adanya fitur pendukung dalam sistem inaportnet untuk kegiatan penguploadan dokumen atau file dan belum terhubungnya dengan instansi vts atau jasa vts.

Solusi yang diterapkan mengenai permasalahan terhadap sistem yang *down* adalah segera menghubungi pihak instansi terakit mengenai permasalahannya, berkenaan dengan tidak adanya fitur pendukung agen secepat mungkin untuk mengambil dokumen kapal sesudah kapal sandar dan belum terhubungnya dengan instansi vts agen menghubungi salah satu pihak instansi tersebut untuk mengirimkan permohonan jasa vts menggunakan sosial media sehingga mempercepat terbitnya dokumen tersebut untuk diupload dalam sistem Inaportnet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, V. F., & Putra, I. M. W. S. (2020). Penyelesaian Clearance Dengan Sistem Inaportnet Guna Memperlancar Estimated Time Departure. *Jurnal Transportasi*, 20(2), 115–124. <https://doi.org/10.26593/jtrans.v20i2.4113.115-124>
<https://dephub.go.id/post/read/inaportnet,-sistem-informasi-standar-pelayanan-kapal-dan-barang>
- Malisan, J., Wiwit Tresnawati.(2019). Implementasi Inaportnet dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Warta Penelitian Perhubungan*. Vol.31(2), hal. 67-74
- Nugraha, M. A. P., & Alwin. (2022). Pengaruh Inaportnet Terhadap Efektivitas Clearance In/Out Kapal Pada Pt Oremus Bahari Mandiri Surabaya. *Logistik*, 15(01), 11–22. <https://doi.org/10.21009/logistik.v15i01.25944>
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015 Tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan
- Puspitasari, N., Pangestu, R., Pelayaran, A., & Surakarta, N. (2021). Penanganan Clearance Kapal Dengan Menggunakan Sistem Inaportnet Oleh Pt Tera Logistic Indonesia Cabang Surabaya. *MUARA: Jurnal Manajemen*, 4(1), 38–41. <https://monitoring-inaportnet.dephub.go.id/>.
- Ridwan, Agus Pamungkas, Andrias Amin Noto. (2021). Implementasi clearance in-out kapal dengan sistem inaportnet di pelabuhan banjarmasin. *3rd National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 3(1), 151–161.
- Simatupang, D., Trisanti, T., & Vieri, Y. (2022). The Effect of Work Facilities on Employee Performance in the Process of Clearance in and Clearance Out Arrangement of Ship Agency at PT. Bahari eka Nusantara. *Dinasti International Journal...*, 4(2), 337–344. <https://dinastipub.org/DIJMS/article/view/1531%0Ahttps://dinastipub.org/DIJMS/article/download/1531/1075>
- Sompotan, H. M. R. (2018). Penerapan Hukum Dalam Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia. *Penerapan Hukum Dalam*

Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia, 6(1), 117–124.

Wirayuda, F. H., Satriyo, G., & Janoko. (2022). Prosedur Clearance Kapal Dengan Menggunakan Sistem Inaportnet Oleh Pt . Tera Logistic Indonesia Surabaya. *Jurnal Kemaritiman Dan Transportasi*, 4(1), 1–6.